

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini sangat penting dalam pembangunan nasional. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri dan berpegang pada nilai- nilai religi. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam rangka untuk mendewasakan dan membina seseorang agar mampu bertanggungjawab dalam kehidupan secara moral. Untuk dapat mencapai pendidikan yang dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai sikap baik, pengetahuan yang baik dan yang pasti keterampilan maka sudah pasti di dukung oleh sesuatu hal untuk menjadi pedomannya yaitu kurikulum.

Kurikulum pendidikan disusun untuk kebutuhan zaman, di era abad 21 yang merupakan era globalisasi, pada era globalisasi sangat dibutuhkan kurikulum yang dapat mendorong dan menciptakan peserta didik yang tangguh. Selain itu juga diharapkan pendidikan dapat menyiapkan peserta didik yang akan menghadapi tantangan di era globalisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai kepribadian dan budaya bangsa.

Pendidikan di Indonesia terjadi perubahan kurikulum, yakni dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 revisi (K-13) yang berorientasi pada penyeimbangan kompetensi pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Tujuan dari K-13 adalah Mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif secara akan mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kemampuan berfikir dibedakan menjadi dua, yaitu berpikir tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan berpikir tingkat rendah LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Untuk aspek HOTS terdapat menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6) sedangkan LOTS terdapat mengingat (C1), memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3). HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau mengetahui sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru selain itu berpikir tingkat tinggi disebut berpikir pada tingkat lebih tinggi daripada sekedar hanya menghafal atau mengatakan sesuatu yang persis kepada seseorang seperti yang telah disampaikan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dipandang sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bersaing pada jenjang pendidikan lebih tinggi serta menyiapkan peserta didik untuk bersaing di masa depan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik, pendidik memiliki peranan penting untuk menjadikan peserta didik berada pada level tersebut.

Guru memiliki peranan penting untuk menjadikan peserta didik berada pada level berpikir tingkat tinggi (HOTS). Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan

berorientasi pada penggunaan kata kerja dengan level berpikir tingkat tinggi (HOTS). Namun pada kenyataannya pendidik belum menguasai perihal penggunaan kata kerja pada level kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS), sehingga dalam penyusunan RPP belum mengacu pada level berpikir tinggi (HOTS). Jadi, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pendidik diharapkan untuk mengimplementasikan berfikir tingkat tinggi (HOTS) dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS sebagai penerapan Kurikulum 13 bukan hal mudah bagi setiap pendidik, karena memerlukan keterampilan khusus. Pendidik biasanya hanya menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan persepsinya sendiri tanpa mempertimbangkan standarisasi dalam kurikulum. Kegiatan perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tidak hanya keterampilan mengajar dikelas namun memerlukan keterampilan lain. Pendidik dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum memahami cara merumuskan indikator dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, demikian juga antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran harus dikembangkan sejalan dengan kompetensi dasar. Sebagai pendidik yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sekolah harus mampu mengembangkan komponen pembelajaran yang tidak hanya terfokuskan pada kemampuan menghafal saja dan itu dapat dilakukan melalui desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan guru gunakan menjadi

pedoman dalam proses berlangsungnya pembelajaran, pada jenjang Sekolah Dasar pada Kompetensi Dasar masih dalam tahap menjelaskan belum dalam tahap HOTS maka dari itu untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dapat di masukan atau ditemukan pada bagian kegiatan pembelajaran seperti menggunakan saintifik (5M). Adapun proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok (5M) yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik akan mengacu pada berfikir tingkat tinggi yaitu *transfer of knowledge* yaitu guru mentransfer atau memberikan materi, *critical thinking* atau berfikir kritis dan problem solving memecahkan suatu masalah. Pada bagian tersebut maka dapat terlihat guru sudah mengimplementasikan HOTS dalam proses pembelajaran atau belum.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 055979 Sei Tembo, muncul permasalahan terkait dengan dokumen RPP yang dirancang guru. Ditemukan sebagian guru telah membuat RPP dengan berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu berupa berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah serta dimensi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berupa C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) yang tercantum di dalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut namun sebagian lain masih menggunakan RPP yang berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Guru yang menyusun RPP berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan guru yang menjadi wali kelas III, IV, V, dan VI sedangkan guru yang masih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yaitu guru di

kelas I dan II. RPP yang berbasis *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) ini tentunya sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, kemungkinan pembelajaran yang terjadi masih dalam taraf berpikir tingkat rendah dan tidak memancing pengembangan aspek berpikir kritis dan juga kreatif dalam memecahkan masalah ketika proses belajar. Tentu berbeda halnya dengan RPP yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang memiliki peluang besar untuk memancing berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah didalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran terutama pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) khususnya di SD Negeri 055979 Sei Tembo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Merancang RPP Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Di SD Negeri 055979 Sei Tembo”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Merancang Rpp Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Di SD Negeri 055979 Sei Tembo”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam merancang RPP berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri 055979 Sei Tembo?
2. Bagaimana guru menerapkan RPP berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri 055979 Sei Tembo?
3. Kendala apa saja yang dialami terkait dengan kemampuan guru dalam merancang RPP berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri 055979 Sei Tembo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan guru dalam merancang RPP berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri 055979 Sei Tembo?
2. Mengetahui guru menerapkan RPP berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri 055979 Sei Tembo?
3. Mengidentifikasi kendala apa saja yang dialami guru terkait dengan kemampuan guru dalam merancang RPP berbasis HOTS di SD Negeri 055979 Sei Tembo?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoris

- a. Dapat dijadikan sumber informasi ilmiah mengenai Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Merancang Rpp Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di Sd Negeri 055979 Sei Tembo.
- b. Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan HOTS di SD.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti  
Sebagai sarana untuk mengembangkan daya pikir dan penerapan ilmu yang telah didapat serta dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan daya pikir tingkat tinggi siswa.
- b. Bagi Guru  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) untuk meningkatkan daya pikir tingkat tinggi dalam pembelajaran tematik.
- c. Bagi Kepala Sekolah  
Sebagai informasi dalam membina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan RPP berbasis agar dapat memotivasi guru untuk menggunakan RPP berbasis HOTS HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan dalam melakukan proses belajar dan mengajar pada masa yang akan datang dan mengetahui RPP berbasis HOTS HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) .